

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi kursi panas untuk meningkatkan hasil belajar Siswa.

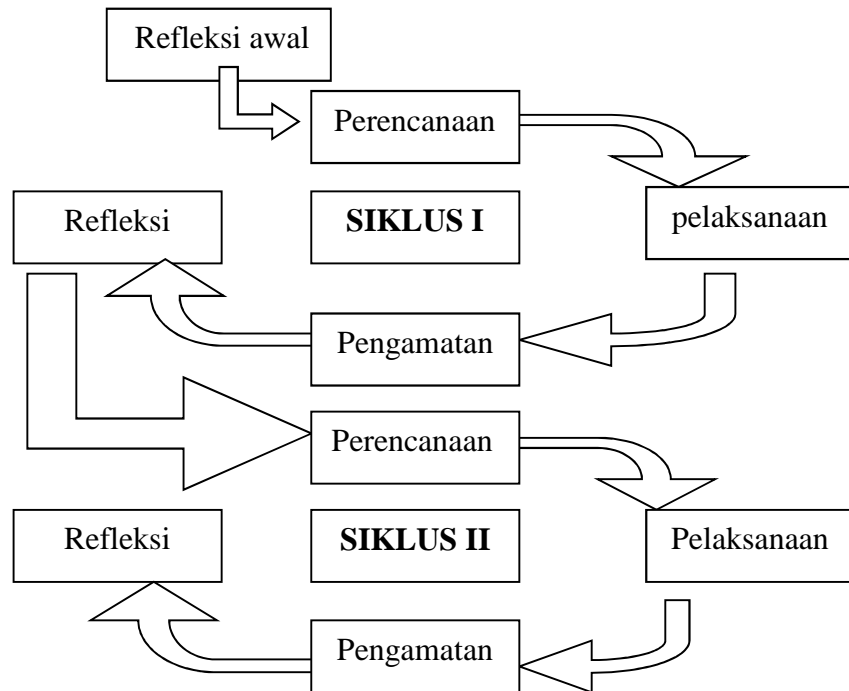
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli pada semester ganjil tahun ajaran 2013-2014.

C. Rancangan Tindakan

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli 2013. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Adapun Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan/ persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto.¹ Adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Siklus PTK

1. Perencanaan/ Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal- hal sebagai berikut :

- a. Menyiapkan Silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.
- b. Membuat soal evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- c. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa
- d. Meminta wali kelas untuk menjadi observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menerapkan langkah– langkah strategi kursi panas, sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal :
 - 1) Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan
- b. Kegiatan inti :
 - 1) Guru datang ke kelas dan menyapa seluruh kelas.
 - 2) Guru meminta siswa menyingkirkan meja dan siswa duduk membentuk setengah lingkaran di dalam kelas.
 - 3) Guru menjelaskan tentang Permainan Kursi Panas
 - 4) Guru mengumumkan bahwa dia akan memainkan suatu karakter yang berkaitan dengan materi pelajaran.
 - 5) Guru menggunakan kostum sebagai simbolis sesuai dengan karakter yang akan diperankan.
 - 6) Guru meminta siswa untuk mencari informasi singkat materi yang akan diajarkan.
 - 7) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

- 8) Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan sesuai materi pelajaran dan akan diperankan oleh guru.
 - 9) Guru duduk atau berkeliling secara teatrical dan mengambil pertanyaan dalam peran. Lalu memberikan jawaban yang sebaiknya untuk mengundang pertanyaan lebih lanjut.
 - 10) Guru berperilaku dan menjawab secara konsisten sesuai karakter.
- c. Kegiatan akhir :
- 1) Guru melepas kostum simbolis untuk menandai suatu perubahan.
 - 2) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
 - 3) Guru menutup pembelajaran dengan salam

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru kelas yang mengajar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pekanbaru. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan- kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar

IPA belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data kualitatif

Jenis data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata/ kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Misalnya, dari hasil belajar dan observasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, Misalnya tes hasil. Tes hasil belajar adalah untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Untuk mengamati aktivitas Guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi Kursi Panas.

b. Tes Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Kegiatan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah strategi kursi panas terdiri dari 10 indikator, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai 4 (4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna, 1 tidak sempurna). Berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 40 (10×4) dan skor minimal adalah 10 (10×1)². Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru datang ke kelas dan menyapa seluruh kelas.
- b) Guru meminta siswa menyingkirkan meja dan siswa duduk membentuk setengah lingkaran di dalam kelas.
- c) Guru menjelaskan tentang Permainan Kursi Panas.
- d) Guru mengumumkan bahwa dia akan memainkan suatu karakter yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e) Guru menggunakan kostum sebagai simbolis sesuai dengan karakter yang akan diperankan.
- f) Guru meminta siswa untuk mencari informasi tentang materi yang akan diajarkan.
- g) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- h) Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan sesuai materi pelajaran dan akan diperankan oleh guru.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 418

- i) Guru duduk atau berkeliling secara teatrikal dan mengambil pertanyaan dalam peran. Lalu memberikan jawaban yang sebaiknya untuk mengundang pertanyaan lebih lanjut.
- j) Guru berperilaku dan menjawab secara konsisten sesuai karakter.

Menentukan jumlah klasikal yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi kursi panas dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, tidak sempurna.

- b. Menentukan interval (I) yaitu: $P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$

$$P = \frac{40 - 10}{4} = 7,5$$

- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi kursi panas yaitu:

Sempurna : 32,5 - 40

Cukup sempurna : 24 - 31,5

Kurang sempurna : 15,5 - 23

Tidak sempurna : 7,5 - 14,5³

2. Aktivitas siswa

Pengukuran terhadap instrument aktivitas siswa ini adalah dilakukan = 1, tidak dilakukan = 0. Aktivitas yang diamati berjumlah 10 aspek, sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada

³Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005, hlm. 47

semua komponen, maka skor maksimal sebesar 350 (1 x 10 x 35).⁴ Sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 (0 x 10 x 35). Adapun aktivitas siswa yang diamati yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa menjawab sapaan guru.
- b. Siswa menyingkirkan meja dan duduk membentuk setengah lingkaran di dalam kelas.
- c. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tentang Permainan Kursi Panas.
- d. Siswa mendengarkan guru mengumumkan bahwa dia akan memainkan suatu karakter yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Siswa melihat guru menggunakan kostum sebagai simbolis sesuai dengan karakter yang akan diperankan.
- f. Siswa mencari informasi singkat tentang materi yang akan dipelajari.
- g. Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- h. Siswa membuat pertanyaan sesuai materi pelajaran dan akan diperankan oleh guru.
- i. Sebagian siswa memberikan pertanyaannya tersebut kepada guru untuk diperankan.
- j. Siswa melihat guru berperilaku dan menjawab secara konsisten sesuai karakter yang diperankan.

⁴*Ibid.*

Menentukan 4 klasifikasi aktifitas siswa dalam menggunakan strategi kursi panas dapat dihitung dengan cara:

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi, dan tidak tinggi.

b. Menentukan interval (I), yaitu:
$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$
$$= \frac{350 - 0}{4} = 87$$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi kursi panas, sebagai berikut:

Tinggi	: 264 – 350
Cukup Tinggi	: 176 – 263
Kurang Tinggi	: 88 – 175
Tidak Tinggi	: 0 – 87 ⁵

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang akan di cari persentasenya

N = Jumlah frekuensi keseluruhan

⁵Evimawati, *Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam Melalui Strategi Identitas Korporat Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*, (tidak diterbitkan: 2012), hlm. 24

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 43

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷

$$\text{Hasil belajar individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah seluruh butir soal}} \times \text{skor tiap soal}$$

Untuk mendapatkan hasil belajar klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:⁸

$$\text{Hasil belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Untuk analisis data hasil belajar IPA siswa dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Dengan kriteria apabila siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65 maka siswa dikatakan tuntas secara individu dan jika siswa telah mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa maka siswa dikatakan tuntas secara klasikal.

Untuk menentukan kategori hasil belajar siswa, menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:

86 – 100	Sangat Tinggi
76 – 85	Tinggi
60 – 75	Cukup
55 – 59	Rendah
≤54	Rendah Sekali ⁹

⁷ Tim Putaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 380-381

⁸ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta : Depdiknas, 2004, hlm.24

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 103